

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendiskripsikan gambaran mengenai dampak ^{pelatihan k S} dari program belajar pendidikan ketrampilan keliling terhadap ^{mengambil} peningkatan kehidupan warga belajar Paket A di wilayah penelitian yakni di desa Cikole dan Sunten Jaya Kecamatan Lembang, jadi jelaslah bukan untuk menguji hipotesis. ^{berdasarkan yang} Sedang yang dipergunakan adalah metode deskriptif analitis yang bersifat studi kasus. Metode Ini tergolong pada penelitian kualitatif, sebagaimana dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biglen (1982, h.27-28), yaitu :

- 1) Penelitian kualitatif mempunyai "setting" yang natural sebagai sumber data langsung dan penelitiannya sebagai instrumen kunci.
- 2) Penelitian kualitatif adalah deskriptif.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian pada proses dari pada hasil atau produknya.
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif.
- 5) "Meaning" adalah pusat perhatian dari penelitian kualitatif ini.

Kemudian S. Nasution menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut di atas dengan lebih terinci sebagai berikut ; 1) sumber data ialah situasi

yang wajar atau "natural setting", 2) peneliti sebagai instrumen penelitian, 3) sangat deskriptif, 4) mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu, 5) mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi, 6) mengutamakan data langsung atau first hand, 7) triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus di check kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, 8) menonjolkan rincian kontekstional, 9) subyek yang diteliti, dipandang kedudukannya sama dengan peneliti, 10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yaitu bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, 11) verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif, 12) sampling yang purposif, 13) menggunakan audit trial, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan, 14) partisipasi tanpa mengganggu, 15) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

(S. Nasution, 1988, h.9-11).

Sedangkan penggunaan studi kasus dianggap merupakan bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, karena mempunyai tujuan dan ciri yang sesuai dengan sifat masalah yang akan diteliti. Studi kasus lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam mengenai suatu gejala kehidupan melalui pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Sebagaimana dijelaskan oleh Robert K. Yin sebagai berikut :

"In general, case studies are the preferred strategy when "how" or "why" question are being posed, when the Investigator has Little control over events, and when the focus is on a contemporary phenomenon within some real life context". (Yin, 1987, h.13). S. Nasution juga menandakan (1987, h.45) bahwa: "case study adalah bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya ".

Dan ciri utama studi kasus adalah :

- 1) Merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.
- 2) Cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya. (Depdikbud,1983/1984, h.11-12).

B. Subyek Yang Diteliti.

Subyek yang diteliti atau responden dalam penelitian ini adalah warga belajar Kejar Paket A dari desa Cikole dan Sunten Jaya Kecamatan Lembang. Secara umum warga belajar Kejar Paket A di dua desa tersebut adalah petani. Para wanitanya juga petani, bersama-sama dengan para suami mereka menggarap lahannya, tetapi ada juga yang merupakan petani penggarap lahan orang lain (buruh tani). Selain itu di desa Cikole ada kompleks perumahan Tamtama dan Bintara Polri, para istri-istri anggota Polri ini ada yang mengikuti kegiatan

Kejar Paket A sebagai warga belajar. karena sebagian besar dari mereka menikah sebelum tamat sekolah dasar. Jenis hasil bumi yang dihasilkan adalah : tomat, lobak, buncis, kool, kembang kool, cabe keriting, bangkoang, labu air dll.

Sebagai satuan kajian dalam penelitian ini adalah individu yang menjadi warga belajar Kejar Paket A yang dipadukan dengan Pendidikan Ketrampilan Keliling. Pemilihan responden atau individu warga belajar yang akan diteliti dilakukan setelah peneliti ke lapangan, karena penelitian kualitatif mulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. Untuk seorang peneliti kualitatif, informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya dengan variasi lebih penting dari pada banyaknya jumlah responden. Jadi responden diambil secara purposive. Tujuannya bukan untuk mendapat kesamaan data yang dapat digeneralisasikan, akan tetapi untuk merinci spesifikasi data yang menghasilkan keunikan. Maka responden yang dipilih yang benar-benar mempunyai "**keunikan**" dan "**keistimewaan**" dilihat dari : keikutsertaannya sebagai warga belajar., keaktifan dan kerajinannya dalam proses belajar. Usia responden yang akan diteliti juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan. Menurut Presley (1957), "umur atau usia seseorang berpengaruh pula terhadap obyek yang diminatinya dan dengan demikian berpengaruh pula terhadap partisipasinya pada suatu kegiatan". Maka responden yang dipilih antara usia 20 - 40 tahun, dengan alasan bahwa pada usia tersebut responden dapat belajar dan bekerja secara kreatif dan penuh daya cipta. Karena belajar menjahit memerlukan kreativitas dan

imajinasi yang tinggi serta kecakapan dalam baca, tulis, dan hitung, yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar Kejar Paket A yang dipadukan dengan Pendidikan Ketrampilan Keliling.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Namun instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data seperti tes pada penelitian kuantitatif. (Lexy J. Moleong, 1989, h.132). Senada dengan itu, S. Nasution (1989, h.9) mengemukakan bahwa : Peneliti adalah "key instrumen" atau alat peneliti utama. Dia sendiri yang mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Observasi.*

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati secara nyata mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan obyek penelitian. Menurut S. Nasution, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan (1982, h.138). Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya, sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong (1989, h.138), bahwa secara metodologis alasan penggunaan pengamatan ialah : pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif ; kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data ; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang seoptimal mungkin dalam penelitian ini juga dilakukan observasi partisipasi aktif terjadi jika peneliti turut serta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang ditelitinya sebagai partisipan aktif.

Dan sebagai partisipan aktif peranannya sebagai peneliti diketahui orang. Ia dapat memperoleh keterangan yang luas, termasuk yang bersifat rahasia dan konfidensial. (S. Nasution, 1988, h.62).

Penggunaan teknik observasi sebagai salah satu alat pengumpul data merupakan upaya untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat berdasarkan pengamatan yang wajar dan sebenarnya.

b. *Wawancara*

Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden. Dengan wawancara ini peneliti dapat mengungkapkan perspektif "emic" yaitu pandangan, gagasan dan pikiran responden sebagai subyek penelitian mengenai fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada awal penelitian, wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka. Kemudian pada waktu-waktu berikutnya dilakukan wawancara secara spontan, tidak formal dan dengan suasana kekeluargaan namun tetap merupakan upaya pengumpulan data. Untuk tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Juga agar responden dapat mengemukakan pandangannya secara terarah.

c. *Studi Dokumentasi*

Tehnik studi dokumentasi dipergunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang diteliti secara akurat.

Data-data tersebut antara lain adalah : sejumlah dokumen mengenai pedoman penyelenggaraan Pendidikan Ketrampilan Keliling yang dipadukan dengan Kejar Paket A dari Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri, bahan belajar dan silabus yang dipergunakan oleh Sumber Belajar dan Tutor, data statistik dari Sanggar Kelompok Belajar yang ada di desa penelitian.

Untuk kepentingan dokumentasi penelitian dipergunakan juga foto tustel sebagai alat bantu. Karena foto mempunyai keuntungan tersendiri, foto dapat menangkap, merekam dan membekukan suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu (S. Nasution, 1989, h.87).

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan dianggap memadai, maka pembahasan selanjutnya dilakukan secara kualitatif berdasarkan studi kasus.

D. Validitas dan Realibilitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan keabsahan informasi atau data yang dikumpulkan selama proses penelitian, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. Member Check.

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul dan telah dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada responden, informan untuk dibaca serta diperiksa kebenarannya apakah sesuai dengan yang

diucapkan dalam wawancara. Jika terdapat ketidaksesuaian responden maupun informan dapat menyatakan keberatannya dan langsung memperbaikinya. Atau hasil wawancara dibacakan langsung setelah wawancara, jika telah sesuai dengan informasi yang diberikan responden maupun informan diminta untuk memberikan tanda tangannya.

2. *Triangulasi.*

Untuk kebenaran suatu informasi, diadakan triangulasi. Informasi yang diperoleh dari responden masih diperiksa lagi kebenarannya pada informan sampai diperoleh persamaan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi dipergunakan tenaga para informan, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Para informan dimaksud adalah para Sumber Belajar, Tutor serta Pamong Belajar maupun warga belajar lainnya yang ada kaitannya dengan responden yang sedang diteliti.

3. *Audit Trial*

Untuk membuktikan kebenaran apakah data yang ada dalam laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam sebuah laporan yang memuat dokumentasi peristiwa yang berurutan sejak awal hingga akhir untuk menggambarkan proses pengumpulan data, responden yang dipilih dan interpretasi hasil observasi.

E. Cara Analisis Data.

Analisis data adalah langkah penting setelah pengumpulan data karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, analisa data merupakan tahap yang penting, karena peneliti dihadapkan pada data yang banyak dan beraneka ragam.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) analisis data didefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema hipotesis itu. Lexy Moleong (1989, h.112) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari kedua pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu proses, yaitu proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Berbagai macam tehnik analisis data yang dapat dipergunakan. Khususnya untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut : reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data, adalah menyingkat data dalam bentuk laporan yang lebih sistematis, menonjolkan pokok-pokok

penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan, yang mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Display data, adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu dengan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Sedangkan kesimpulan dan verifikasi data adalah upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain. Mula-mula kesimpulan masih bersifat tentatif, kabur, diragukan. Agar diperoleh kesimpulan yang mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. (S. Nasution, 1989, h.129-130).

Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan secara statistik, dalam arti tidak menggunakan formula-formula statistik, akan tetapi menggunakan tehnik analisis data sebagaimana telah dikemukakan diatas. Yaitu dengan :

- a. Memeriksa kembali catatan lapangan, catatan yang diperoleh dari dokumen, observasi dan hasil wawancara tertulis, foto-foto serta rekaman wawancara.
- b. Mempelajari kembali seluruh data yang berasal dari "triangulasi" yang diperoleh dari para informan.

- c. Semua data-data tersebut dikelompokkan dan disusun sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Membuat diskripsi dari seluruh data yang telah diperoleh terutama yang berkaitan dengan fokus permasalahan.
- e. Mengkaji hasil penelitian dengan konsep teori dan pertanyaan penelitian.

Langkah berikutnya adalah menyimpulkan dan mengadakan verifikasi terhadap setiap kesimpulan yang dibuat. Analisis dan interpretasi data berjalan terus selama proses penelitian sehingga diharapkan akan dapat diperoleh temuan-temuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap orientasi /pendahuluan dan tahap penelitian lapangan secara intensif.

Observasi awal dilakukan untuk menjajagi apakah masalah ini perlu diteliti, dilakukan pada bulan Juli 1989 pada dua desa di Cikole dan Sunten Jaya. Untuk desa Cikole, peneliti menelusuri alumni warga belajar Kejar Sari Harapan karena kegiatan proses belajar-mengajar Paket A yang dipadukan dengan pendidikan Ketrampilan Keliling telah selesai dilaksanakan pada bulan Juni 1988. Sedangkan di Desa Sunten Jaya mengamati proses penjajagan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan bulan Agustus, September, Oktober 1989. Dari penjajagan awal ini peneliti dapat memperoleh gambaran

mengenai hal-hal yang perlu digali dalam penelitian. Pengamatan dan pengumpulan data secara terarah dilakukan pada bulan Agustus 1989 sampai dengan akhir 1991.



